

PUSKESMAS SUKARAYA
KECAMATAN KARANG BAHAGIA

PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS KESEHATAN

PUSKESMAS SUKARAYA

Jl. Raya Pilar - Sukatani No.2 Kp. Sukamantri RT.007/001
Desa Sukaraya kec. Karang Bahagia - Kab. Bekasi - Kode Pos 17530

BUKU PANDUAN

SEDUH POCI

**Skrining dan Edukasi HIV/AIDS
pada Populasi Kunci**



MUHAMMAD DEDI SUCIPTO



Identitas Inovasi

SEDUH POCI (Skринing dan Edukasi HIV/AIDS pada Populasi Kunci) merupakan program inovatif yang digagas oleh Muhammad Dedi Sucipto, S.Tr.A.K., seorang Pranata Laboratorium Kesehatan di Puskesmas Sukaraya. Program ini bertujuan untuk menekan laju penularan HIV/AIDS di wilayah kerja puskesmas melalui pendekatan proaktif yang berfokus pada populasi kunci. Inovasi ini menggabungkan dua strategi utama, yakni skrining HIV secara dini dan edukasi berkelanjutan tentang pencegahan dan pengelolaan HIV/AIDS.





Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Buku Panduan Inovasi SEDUH POCI (Skrining dan Edukasi HIV/AIDS pada Populasi Kunci) sebagai panduan pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Sukaraya.

Inovasi SEDUH POCI lahir dari kebutuhan akan pendekatan yang lebih efektif dan humanis dalam menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki risiko tinggi terhadap infeksi HIV, atau yang dikenal sebagai populasi kunci. Dengan pendekatan langsung melalui skrining dan edukasi berbasis komunitas, diharapkan inovasi ini mampu meningkatkan kesadaran, memperluas cakupan deteksi dini, serta menurunkan stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). SEDUH POCI juga mendukung pencapaian target global 3 ZERO HIV 2030, yaitu: *Zero New Infections*, *Zero AIDS-related Deaths*, dan *Zero Discrimination*.

Sukaraya, 11 April 2025
Inisiator,

Muhammad Dedi Sucipto, S.Tr.A.K
NIP 199209082023211001



Daftar Isi

1	PENDAHULUAN	1
2	TUJUAN	1
3	SASARAN KEGIATAN	1
4	KOMPONEN INOVASI	2
5	LANGKAH PELAKSANAAN	3
6	PERAN DAN TANGGUNG JAWAB	4
7	MEDIA DAN ALAT BANTU	4
8	INDIKATOR KEBERHASILAN	4
9	TARGET GLOBAL 3 ZERO HIIV 2030	5
10	PENUTUP	6





Pendahuluan

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global, khususnya di kalangan populasi kunci seperti pekerja seks, pengguna narkoba suntik, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), dan waria. Tingginya stigma dan rendahnya akses layanan kesehatan menjadi hambatan dalam penanggulangan HIV/AIDS.

Sebagai bentuk upaya promotif dan preventif, **Puskesmas Sukaraya** mengembangkan inovasi SEDUH POCI (**Skrining dan Edukasi HIV/AIDS pada Populasi Kunci**). Inovasi ini bersifat terpadu, terarah, dan partisipatif, guna meningkatkan deteksi dini dan pemahaman mengenai HIV/AIDS pada populasi kunci di wilayah kerja Puskesmas Sukaraya.

Tujuan

1. Meningkatkan cakupan skrining HIV/AIDS pada populasi kunci di wilayah Puskesmas Sukaraya.
2. Memberikan edukasi yang tepat dan mudah dipahami.
3. Mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.
4. Mendorong rujukan aktif ke layanan kesehatan lanjutan di Puskesmas Sukaraya atau faskes lainnya.

Sasaran Kegiatan

1. Pekerja Seks
2. LSL (Laki-laki Seks dengan Laki-laki)
3. Waria
4. Pengguna Narkoba Suntik
5. Pasangan dari kelompok berisiko tinggi



Komponen Inovasi

- **SEDUH (Skrining dan Edukasi HIV)**

Dilaksanakan oleh tim dari Puskesmas Sukaraya bersama mitra komunitas melalui mobile outreach, peer educator, dan konseling individu/kelompok.

- **POCI (Populasi Kunci)**

Populasi kunci adalah kelompok masyarakat yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap penularan HIV/AIDS, baik karena perilaku maupun faktor sosial yang melekat pada kelompok tersebut. Kelompok Populasi Kunci (Key Population) dalam konteks HIV/AIDS: Pekerja Seks, Laki-laki yang Berhubungan Seks dengan Laki-laki (LSL / MSM), Waria (Transgender Women), Pengguna Narkoba Suntik (Penasun), dan Pasangan dari kelompok berisiko tinggi. Populasi kunci bukan berarti sebagai "penyebab HIV", tetapi kelompok yang secara epidemiologis lebih rentan dan sering terpinggirkan. Oleh karena itu, pendekatan program harus ramah, non-diskriminatif, berbasis komunitas, dan inklusif.

- **Edukasi Interaktif**

Menggunakan media edukatif seperti leaflet, video pendek, dan kuis ringan yang disiapkan oleh tim promkes Puskesmas Sukaraya.

- **Kolaborasi**

Melibatkan Puskesmas Sukaraya, LSM, kader kesehatan, dan komunitas populasi kunci.

- **Rujukan dan Tindak Lanjut**

Setelah skrining, dilakukan rujukan ke Puskesmas Sukaraya bagi yang hasilnya reaktif, serta pendampingan oleh kader atau mitra LSM.



Langkah Pelaksanaan

Persiapan

- Koordinasi Puskesmas Sukaraya dengan stakeholder terkait.
- Pelatihan petugas dan kader.
- Penyediaan alat tes HIV dan media edukatif.



Pelaksanaan Skrining & Edukasi

- Tim Puskesmas Sukaraya melaksanakan kegiatan di lokasi populasi sasaran diawali edukasi singkat, dilanjutkan skrining dan konseling.



Dokumentasi

Petugas Puskesmas Sukaraya mengisi formulir skrining dan mencatat hasil.



Rujukan dan Pendampingan

Bagi hasil reaktif: rujuk ke layanan pengobatan ARV di Puskesmas PDP atau RS rujukan.



Monitoring dan Evaluasi

Puskesmas Sukaraya melakukan pelaporan berkala dan evaluasi kegiatan.



Peran dan Tanggung Jawab

Pihak	Peran dan Tanggung Jawab
Puskesmas Sukaraya	Koordinasi teknis, pelaksanaan skrining, edukasi, rujukan, pelaporan
LSM/Komunitas	Sosialisasi, pelaksanaan edukasi, pendampingan
Kader/Relawan	Edukasi, pencatatan, konseling awal
Tenaga Kesehatan	Pemeriksaan HIV, rujukan medis, konseling lanjut

Media dan Alat Bantu

- Alat tes HIV cepat (Rapid Test Kit)
- Leaflet dan poster edukatif dari Puskesmas Sukaraya
- Video edukasi
- Buku catatan atau formulir skrining
- Formulir rujukan

Indikator Keberhasilan

- Jumlah populasi kunci yang diskринing
- Persentase yang mendapat edukasi
- Jumlah yang dirujuk ke layanan ARV
- Tingkat kepuasan peserta
- Penurunan stigma di komunitas sasaran



Target Global 3 Zero HIV 2030

Inovasi SEDUH POCI yang digagas oleh Puskesmas Sukaraya secara langsung mendukung pencapaian target global **3 ZERO HIV 2030**, yaitu:

1. Zero New Infections (Tidak Ada Infeksi Baru)

Diwujudkan melalui skrining dini dan edukasi masif yang meningkatkan kesadaran populasi kunci akan pentingnya pencegahan. Promosi penggunaan kondom serta praktik seks aman secara konsisten menjadi bagian penting dalam upaya ini. Deteksi dini sangat membantu dalam memutus rantai penularan HIV, sehingga mencegah munculnya kasus infeksi baru.

2. Zero AIDS-related Deaths (Tidak Ada Kematian Terkait AIDS)

Dicapai dengan memastikan bahwa orang yang terdeteksi HIV sejak dini segera dirujuk ke layanan pengobatan ARV di Puskesmas Sukaraya atau fasilitas kesehatan rujukan lainnya. Pendampingan rutin diberikan agar pasien patuh dalam mengonsumsi obat dan melakukan kunjungan kontrol secara berkala, sehingga risiko berkembangnya AIDS dapat ditekan secara signifikan.

3. Zero Discrimination (Tidak Ada Diskriminasi)

Diwujudkan melalui edukasi yang tidak hanya menasar populasi kunci, tetapi juga masyarakat umum lewat kampanye anti-stigma. Kesadaran bahwa HIV bukan akhir dari segalanya perlu ditanamkan, dan orang dengan HIV (ODHA) berhak mendapat perlakuan yang adil, setara, dan manusiawi. Pendekatan ini diperkuat dengan keterlibatan komunitas dan LSM, menjadikannya berbasis empati dan penerimaan sosial.



Penutup

Melalui **SEDUH POCI**, Puskesmas Sukaraya berkontribusi aktif dalam mendukung **target global 3 Zero HIV 2030**. Inovasi ini bukan hanya soal layanan kesehatan, tetapi juga tentang membangun sistem sosial yang inklusif, peduli, dan berpihak pada kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.



SEDUH POCI

**Skrining dan Edukasi HIV/AIDS
pada Populasi Kunci**